

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA VIHARA PRAJNA SHANTI PALEMBANG

Kristina¹, Nyimas Artina²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *¹Kristinameizhen@gmail.com , ²Nyimas@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem untuk mencatat, mengumpulkan dan mengklasifikasikan data beserta informasi yang dihasilkan dari proses transaksi akuntansi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan, namun sedikit ditemukan pada organisasi khususnya organisasi sosial, seperti vihara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang pada salah satu organisasi keagamaan yaitu Vihara Prajna Shanti. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa Vihara Prajna Shanti telah memiliki sistem informasi yang cukup memadai akan tetapi masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu peneliti akan membantu dengan memberikan usulan penggunaan sistem dengan menggunakan aplikasi Microsoft Access. Peneliti berharap agar informasi yang diperoleh akan lebih cepat dan menghasilkan informasi yang jelas dan akurat.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Persediaan, Piutang Dagang

Abstract

Accounting information system is a system to record, collect and classify data along with information generated from the process of corporate accounting transactions. Accounting information systems are very often found in companies, but little found in organizations, especially social organizations, such as monasteries. This study aims to analyze financial management accounting information systems that focus on the recording and reporting of cash receipts, cash disbursements, inventory and accounts receivable in one of the religious organizations namely Prajna Shanti Vihara. This research uses descriptive qualitative research approach. Based on the analysis that has been done, it is found that Prajna Shanti Vihara already has adequate information system but still has several weakness. Therefore the researcher will help by giving the proposed use of the system by using Microsoft Access Application. Researcher hopes that the information obtained will be faster and produce clear and accurate data.

Keywords : Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Expenditures, Inventories, Accounts Receivable

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, informasi menjadi kebutuhan dan sumber daya yang sangat penting bagi sebuah perusahaan baik yang besar maupun kecil. Perubahan informasi yang sangat cepat menuntut perusahaan untuk menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam proses bisnisnya, karena sistem tradisional sudah kurang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dinamis. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai suatu sistem untuk mencatat, mengumpulkan dan mengklasifikasikan data atau informasi yang dihasilkan dari transaksi perusahaan.

Berdasarkan catatan yang tertera di kantor wilayah kementerian agama buddha provinsi Sumatera Selatan, jumlah vihara yang ada di Indonesia terutama di kota Palembang terdapat 127 vihara. Salah satu vihara yang tercatat di kantor kementerian agama provinsi Sumatera Selatan kota Palembang adalah Vihara Prajna Shanti.

Vihara Prajna Shanti semakin berkembang di organisasi sosial yang mengalami pendapatan dengan adanya penjualan dan bertambahnya donatur. Dalam pelaksanaannya, Vihara Prajna Shanti belum menerapkan sistem informasi dengan baik karena masih terdapat kendala dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban seiring dengan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat oleh bagian penjualan dan bagian keuangan dicatat secara manual dan terdapat rangkap tugas. Sistem pencatatan persediaan dicatat secara manual oleh bagian gudang dan bagian penjualan yang terdapat kendala pada pemesanan barang tidak menggunakan kode barang. Sistem pencatatan piutang dagang pada Vihara Prajna Shanti masih dicatat secara manual dan tidak terdapat bagian penagihan secara langsung kepada pelanggan yang terdapat piutang, hingga piutang tak tertagih.

Penelitian ini mengambil titik pangkal dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Ivan Fahmi, Kertahadi dan Devi Farah Azizah (2015), yang menganalisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Pada PT Tambora Mulyorejo Malang Jawa Timur). Penelitian ini juga mengambil referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Mudrichah (2005), dengan judul Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Sinar Lendoh Terang Ambarawa dan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Rizta (2010), mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas (Studi Kasus CV. Panen Makmur Mandiri).

Dengan melihat penelitian sebelumnya untuk itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan pada Vihara Prajna Shanti Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Vihara Prajna Shanti ?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan pada Vihara Prajna Shanti ?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi piutang dagang pada Vihara Prajna Shanti ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada Vihara Prajna Shanti.
 2. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Vihara Prajna Shanti.
 3. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi piutang dagang pada Vihara Prajna Shanti
-

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kontingensi

Pengertian teori kontingensi menurut Otley (1980), merupakan sistem yang secara universal tidak ada sistem yang selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi tersebut tergantung pada faktor-faktor situasional dalam organisasi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gelinas dan Dull (2012:16), sistem informasi akuntansi merupakan spesialisasi subsistem dari sistem informasi untuk memproses, mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian transaksi bisnis. Menurut Hall (2013:8), sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari proses keuangan dan non keuangan yang secara langsung akan mempengaruhi pengolahan transaksi keuangan yang terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem berbasis komputer yang digunakan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data atas transaksi akuntansi secara rutin.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2008:439), sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk pelaksanaan kegiatan penerimaan uang yang terjadi dari transaksi penjualan tunai atau piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Indra Bastian (2010:85), pengeluaran kas merupakan transaksi pengeluaran dana yang dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil tidak diharuskan untuk menggunakan cek. Sedangkan menurut Soemarso S.R (2009:318), pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

2.5 Piutang Dagang

Menurut Hongren & Harrison (2007:436), piutang adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan, piutang berperan sebagai pengendalian karena akun tersebut mengiktisarkan total piutang anda. Menurut Benny Alexandri (2009:117), piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit tetapi dapat karena hal – hal lain seperti piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara kredit atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

2.6 Piutang Tak Tertagih

Menurut Keiso,dkk (2009, h350), piutang tak tertagih adalah kerugian pencatatan yang terjadi pada suatu perusahaan, sehingga memerlukan pencatatan ayat jurnal yang tepat

dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

2.7 Analisis Umur Piutang

Menurut Achun (2008), Analisis umur piutang merupakan suatu bentuk laporan dengan kegunaan untuk mengetahui posisi piutang yang terjadi dengan melakukan pengelompokan piutang pada suatu periode tertentu.

2.8 Penjualan

Menurut Winardi (2005:26), penjualan merupakan adanya perkumpulan antara seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga, misalnya pertimbangan uang.

2.9 Persediaan

Berdasarkan PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

2.10 Pembelian

Menurut Soemarso .S.R (2009:208), dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi menyatakan bahwa pembelian merupakan akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode.

2.11 Microsoft Access

Microsoft Access merupakan salah satu dari beberapa aplikasi microsoft office yang terdapat aplikasi basis data komputer relasional yang dipersiapkan untuk para pengguna kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah bahkan juga digunakan pada perusahaan-perusahaan berskala besar. Kegunaan Microsoft Access dapat membuat dan membaca data dengan menggunakan format Microsoft Access, Microsoft SQL Server, Microsoft Jet Database Engine Oracle serta semua kontainer basis data yang mendukung pada standar ODBC. Database merupakan sekumpulan informasi yang sistematis dan tersimpan dalam program komputer yang dapat diperiksa kembali oleh software yang terinstall di komputer dengan tujuan memperoleh informasi dari basis data tersebut.

2.12 Flowchart (Bagan Alir)

Menurut Indrajani (2011) dalam bukunya yang berjudul sistem informasi dan akuntansi, menyatakan bahwa flowchart (bagan alir) merupakan gambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan deskriptif yang akan menggambarkan analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang akurat, efektif dan efisien pada Vihara Prajna Shanti Palembang.

3.2 Objek / Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012:13), merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan mendapatkan data dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid* dan

reliable tentang suatu hal. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan pada penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang dalam pengelolaan keuangan.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Vihara Prajna Shanti yang beralamat di Jl. Residen H.A Rozak Lrg. Lebak Sebatok RT.049 RW.010 No.043 Kec. 8 Ilir Kel. Ilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan.

3.3 Jenis Data

Data primer merupakan sumber data yang dapat diperoleh secara langsung tentang segala sesuatu mengenai objek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa catatan hasil wawancara peneliti pada ketua Vihara Prajna Shanti, bagian bendahara, bagian gudang dan bagian penjualan ketika rapat umum bersama pengurus beserta umat Vihara Prajna Shanti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu catatan dan dokumen Vihara Prajna Shanti berupa data penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang yang terjadi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan transaksi yang terjadi antara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan pada ketua Vihara Prajna Shanti, bagian bendahara, bagian gudang dan bagian penjualan ketika rapat umum bersama pengurus beserta umat Vihara Prajna Shanti.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan suatu catatan peristiwa adanya transaksi-transaksi yang sudah berlalu atau lama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen – dokumen yang digunakan berkaitan dengan data pengelolaan keuangan pada Vihara Prajna Shanti.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2008:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pernyataan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan bagian-bagian yang ada di Vihara Prajna Shanti dan responden menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda centang pada salah satu jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan fakta yang berada di Vihara Prajna Shanti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Vihara Prajna Shanti dalam bahasa latin terdiri dari kata *prajna* dan *shanti* yaitu “*prajna*” yang berarti kebijaksanaan dan “*shanti*” yang berarti semangat. Vihara Prajna Shanti dalam bahasa mandarin yaitu 報恩寺 yang berarti vihara membalas budi. Maka, dapat disimpulkan bahwa Vihara Prajna Shanti merupakan vihara membalas budi dengan penuh kebijaksanaan dan semangat. Vihara ini didirikan di kota Palembang pertama kali yang menganut aliran mahayana pada tanggal 18 Agustus 1995 yang beralamat di Jl. Residen H.A Rozak Lrg. Lebak Sebatok RT.049 RW.010 No.043 Kec. 8 Ilir Kel. Ilir Timur II Palembang, Sumatera Selatan.

Vihara Prajna Shanti telah berdiri kurang lebih 22 tahun. Awal mulanya vihara ini hanya terdapat seunit bangunan aula dewi kwan yin yang didirikan oleh Ibu Cai Kho. Ibu Cai Kho awalnya hanya membeli tanah kosong dengan luas tanah yang cukup untuk membangun aula dewi kwan yin. Pada saat itu, di sekitar vihara banyak terdapat perkebunan masyarakat. Vihara Prajna Shanti didirikan dengan aliran mahayana. Dengan aliran yang ada, sehubungan dengan masyarakat sekitar mayoritas orang tionghoa / hokkien yang lebih dominan untuk beribadah dan menyembah diri pada para dewa dan dewi. Maka, di dalam vihara ini banyak terdapat rupang – rupang dewa dan dewi yang sama halnya dengan dewa yang terdapat pada kelenteng pada umumnya.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan pada ketua Vihara Prajna Shanti, bagian bendahara, bagian penjualan dan bagian gudang bahwa pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang masih terdapat kendala. Di mana pencatatannya masih dilakukan secara tradisional dan masih terdapat selisih pencatatan antara bagian satu dengan bagian lainnya. Pada penerimaan kas terdapat kendala pada bagian bagian penjualan dan bagian keuangan yang tidak memberikan konfirmasi, pada pengeluaran kas akibat bagian keuangan melakukan pembayaran lebih atas tagihan sehingga terjadi selisih antara bagian pembelian dan bagian keuangan. Pada persediaan terdapat kendala pada bagian penjualan yang tidak melakukan pemesanan sesuai dengan kode barang sehingga terjadi kesalahan pengepakan dan terjadi selisih pencatatan antara bagian gudang dan bagian penjualan. Pada piutang dagang terdapat kendala pada kebijakan yang diterapkan masih memiliki kendala dalam hal keterlambatan dalam pembayaran.

4.3 Pembahasan

1. Usulan Rancangan Sistem Informasi Akunansi Penerimaan Kas

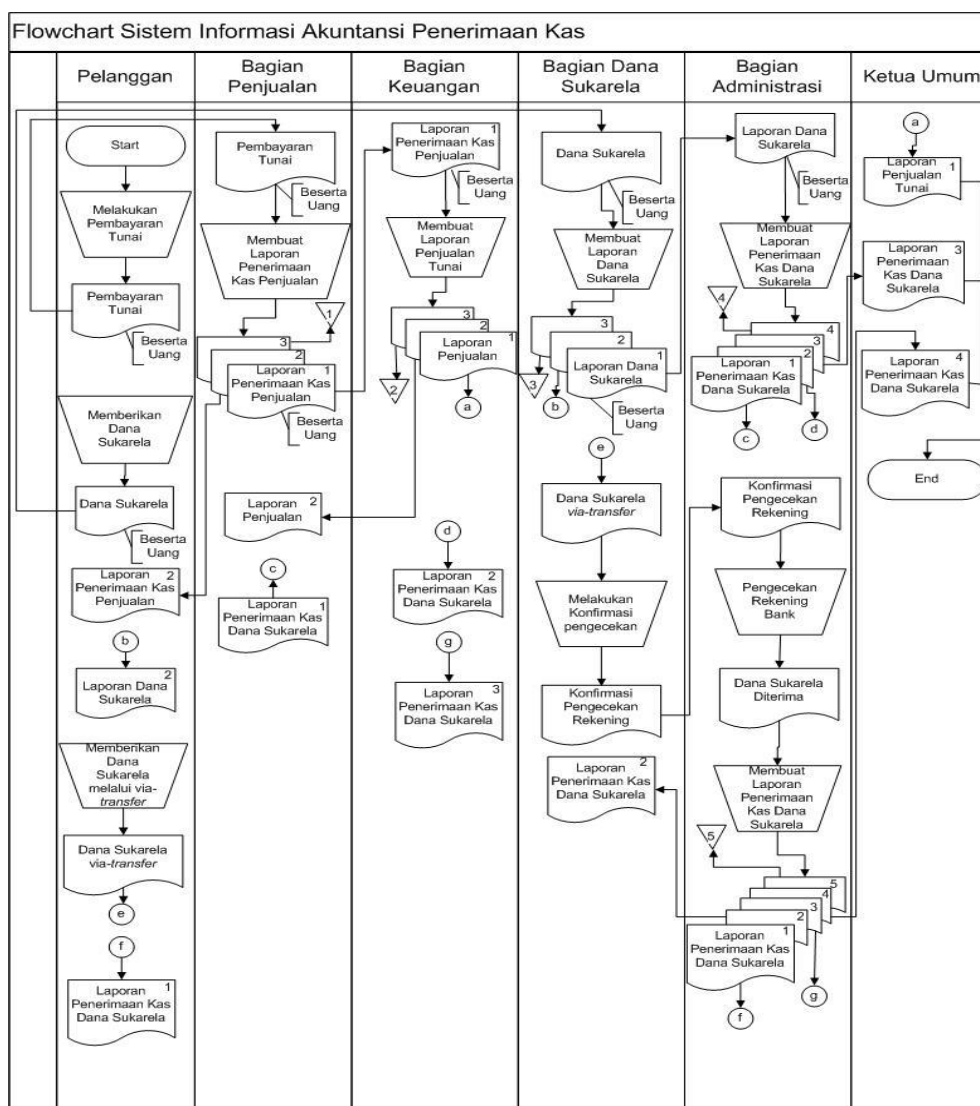
A. Prosedur Sistem Infomasi Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pelanggan membeli barang dengan melakukan pembayaran tunai kepada bagian penjualan.
 2. Bagian penjualan menerima pembayaran tunai beserta uang dari pelanggan, bagian penjualan membuat laporan penerimaan kas penjualan rangkap 3, rangkap 1 beserta uang dikirimkan ke bagian keuangan, rangkap 2 dikirimkan ke pelanggan dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 3. Bagian keuangan menerima laporan penerimaan kas penjualan tunai beserta uang dari bagian penjualan, kemudian membuat Laporan Penjualan Tunai (LPT) rangkap 3, rangkap 1 dikirimkan ke ketua umum, rangkap 2 dikirimkan ke bagian penjualan dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 4. Pelanggan memberikan dana sukarela dan membuat lembar dana sukarela beserta uang dikirimkan ke bagian dana sukarela.
 5. Bagian dana sukarela menerima dana sukarela beserta uang dari pelanggan dan membuat laporan dana sukarela 3 rangkap, rangkap 1 beserta uang dikirimkan ke bagian administrasi, rangkap 2 dikirimkan ke pelanggan dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 6. Berdasarkan laporan dana sukarela beserta uang yang diterima, bagian administrasi membuat laporan penerimaan kas dana sukarela rangkap 4, rangkap 1 dikirimkan ke bagian penjualan, rangkap 2 dikirimkan ke bagian keuangan, rangkap 3 dikirimkan ke ketua umum dan rangkap 4 disimpan sebagai arsip.
 7. Pelanggan memberikan dana sukarela ke bagian dana sukarela melalui *via-transfer*. Apabila dana sukarela melalui *via-transfer* sudah dikirimkan. Pelanggan
-

memberikan konfirmasi kepada bagian dana sukarela bahwa dana sudah dikirimkan.

8. Berdasarkan dana sukarela yang diterima bagian dana sukarela, bagian dana sukarela melakukan konfirmasi kepada bagian administrasi untuk melakukan pengecekan pada rekening bank.
9. Bagian administrasi melakukan pengecekan rekening bank dana diterima dan membuat laporan penerimaan dana sukarela sebanyak 5 rangkap, rangkap 1 dikirimkan ke pelanggan, rangkap 2 dikirimkan ke bagian dana sukarela, rangkap 3 dikirimkan ke bagian keuangan, rangkap 4 dikirimkan ke ketua umum dan rangkap 5 disimpan sebagai arsip.

Berdasarkan prosedur di atas, gambaran flowchart dapat dilihat pada gambar 4.1 mengenai flowchart sistem informasi akuntansi penerimaan kas hasil pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti berikut ini :



number : Penulis

Gambar 4.1 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Hasil Pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti

B. Microsoft Access

1) Desain Menu Utama

Dalam membuat desain utama perlu dibuat sesuai dengan variabel yang dibutuhkan. Desain menu utama terdiri dari penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang. Desain sederhana yang dibuat dapat dilihat pada gambar 4.2 mengenai tampilan desain menu utama.



Gambar 4.2 Tampilan desain menu utama

2) Desain formulir penerimaan kas

Dalam pembuatan desain penerimaan kas dibuat dengan kesesuaian yang dipergunakan dalam transaksi sehari-hari yang ada pada Vihara Prajna Shanti. Sumber penerimaan kas diterima dari berbagai macam sumber antara lain penjualan tunai, dana sukarela, dana paramita, jasa pemberkatan, jasa upacara leluhur, jasa tarian, dana lampion, dana kupon lilin, jasa upacara peresmian, donatur umat dan sumber lainnya. Desain formulir penerimaan kas dapat dilihat pada gambar 4.3 mengenai formulir penerimaan kas.

Gambar 4.3 Formulir Penerimaan Kas

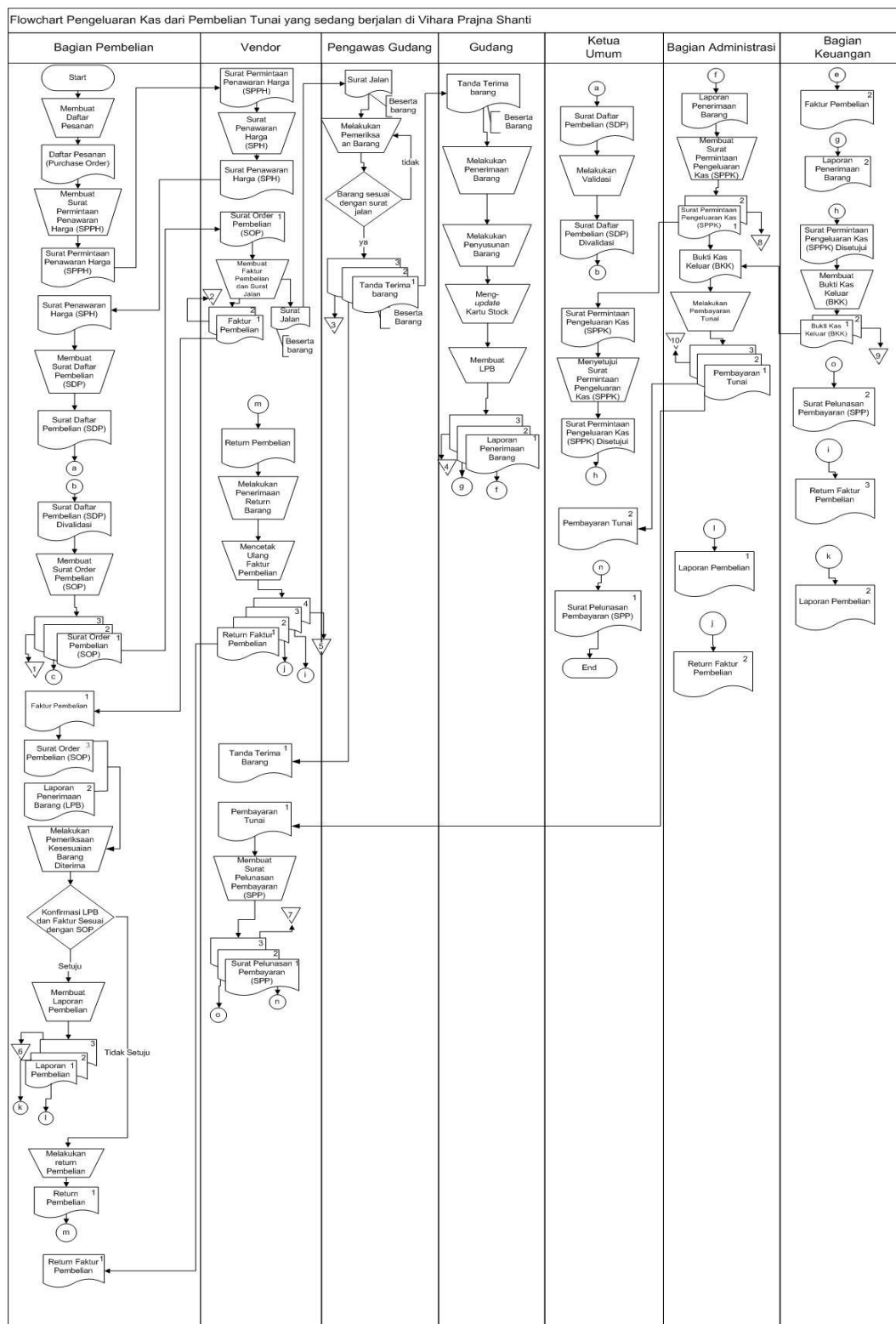
2. Usulan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

A. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Bagian pembelian membuat daftar pesanan (purchase order) dan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) yang dikirimkan ke bagian vendor.
 2. Berdasarkan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) yang diterima dari bagian pembelian, vendor membuat Surat Penawaran Harga (SPH) yang dikirimkan ke bagian pembelian.
 3. Bagian pembelian menerima Surat Penawaran Harga (SPH) dari vendor, kemudian membuat Surat Daftar Pembelian (SDP) yang dikirimkan ke ketua umum untuk dilakukan validasi, Surat Daftar Pembelian (SDP) yang divalidasi dikirimkan ke bagian pembelian.
 4. Berdasarkan Surat Daftar Pembelian (SDP) yang divalidasi tersebut, bagian pembelian membuat Surat Order Pembelian (SOP) rangkap 3, rangkap 1 dikirimkan ke vendor, rangkap 2 dikirimkan ke bagian administrasi dan rangkap 3 digunakan untuk pemeriksaan selanjutnya.
 5. Vendor menerima Surat Order Pembelian (SOP), kemudian membuat surat jalan. Surat jalan beserta barang dikirimkan ke bagian pengawas gudang dan membuat faktur pembelian sebanyak rangkap 2, rangkap 1 dikirimkan ke bagian pembelian dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip.
 6. Berdasarkan surat jalan beserta barang yang diterima dari vendor, bagian pengawas gudang melakukan pemeriksaan barang sesuai surat jalan. Jika Barang sesuai dengan surat jalan maka bagian pengawas gudang membuat tanda terima barang. Tanda terima barang dibuat rangkap 3, rangkap 1 beserta barang dikirim ke bagian gudang, rangkap 2 dikirim ke vendor dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 7. Bagian gudang menerima laporan tanda terima barang dan melakukan penerimaan barang. Selanjutnya membuat dokumen laporan penerimaan barang (LPB) rangkap 3, rangkap 1 dikirimkan ke bagian administrasi, rangkap 2 dikirim ke bagian keuangan, dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 8. Bagian pembelian menerima laporan penerimaan barang (LPB) dan faktur pembelian. Berdasarkan lembar 3 surat order pembelian, laporan pembelian barang (LPB) dan faktur pembelian tersebut bagian pembelian melakukan pemeriksaan kesesuaian barang yang diterima. Apabila Laporan Pembelian Barang (LPB) dan faktur pembelian sesuai dengan Surat Order Pembelian (SOP) maka, bagian pembelian membuat laporan pembelian rangkap 3, rangkap 1 dikirimkan ke bagian administrasi, rangkap 2 dikirimkan ke bagian keuangan dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.
 9. Apabila Laporan Pembelian Barang (LPB) dan faktur pembelian tidak sesuai dengan Surat Order Pembelian (SOP) akibat adanya kelebihan barang yang diterima maka, bagian pembelian membuat return pembelian yang dikirimkan ke vendor.
 10. Berdasarkan return pembelian, vendor melakukan penerimaan return barang serta mencetak ulang faktur pembelian rangkap 4, rangkap 1 dikirimkan ke bagian pembelian rangkap 2 dikirim ke bagian administrasi, rangkap 3 dikirim ke bagian keuangan dan rangkap 4 disimpan sebagai arsip.
 11. Bagian administrasi menerima laporan pembelian dan faktur pembelian, bagian administrasi membuat Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK) rangkap 2, rangkap 1 dikirimkan ke bagian ketua umum untuk disetujui dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip.
-

12. Ketua umum menerima Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK) dan menyetujui Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK) tersebut, lembar SPPK yang disetujui dikirimkan ke bagian keuangan.
13. Bagian keuangan menerima Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK) yang disetujui dan membuat Bukti Kas Keluar (BKK) rangkap 2, rangkap 1 beserta uang dikirimkan ke bagian administrasi dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip.
14. Lembar 1 beserta uang yang diterima dari bagian keuangan, bagian administrasi melakukan pembayaran tunai 3 rangkap, rangkap 1 dikirimkan kepada vendor. Rangkap 2 dikirimkan ke ketua umum, dan rangkap 3 di simpan untuk arsip.
15. Vendor menerima pembayaran tunai dari bagian administrasi dan membuat Surat Pelunasan Pembayaran (SPP) rangkap 3, rangkap 1 dikirim ke ketua umum, rangkap 2 dikirim ke bagian keuangan dan rangkap 3 disimpan sebagai arsip.

Berdasarkan prosedur di atas, gambaran flowchart dapat dilihat pada gambar 4.4 mengenai flowchart sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dari pembelian tunai hasil pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti berikut ini :



Sumber : Penulis

Gambar 4.4 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dari Pembelian Tunai Hasil Pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti

B. Microsoft Access

1) Desain Formulir Pengeluaran Kas

Desain formulir pengeluaran kas dibuat sesuai dengan format yang dibutuhkan pada Vihara Prajna Shanti. Desain formulir ini digunakan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi dan membuat laporan. Pengeluaran Kas ini dilakukan ketika ada tujuan seperti pembelian persediaan, pembayaran biaya-biaya dan lainnya. Desain formulir pengeluaran kas dapat dilihat pada gambar 4.5 mengenai formulir pengeluaran kas.

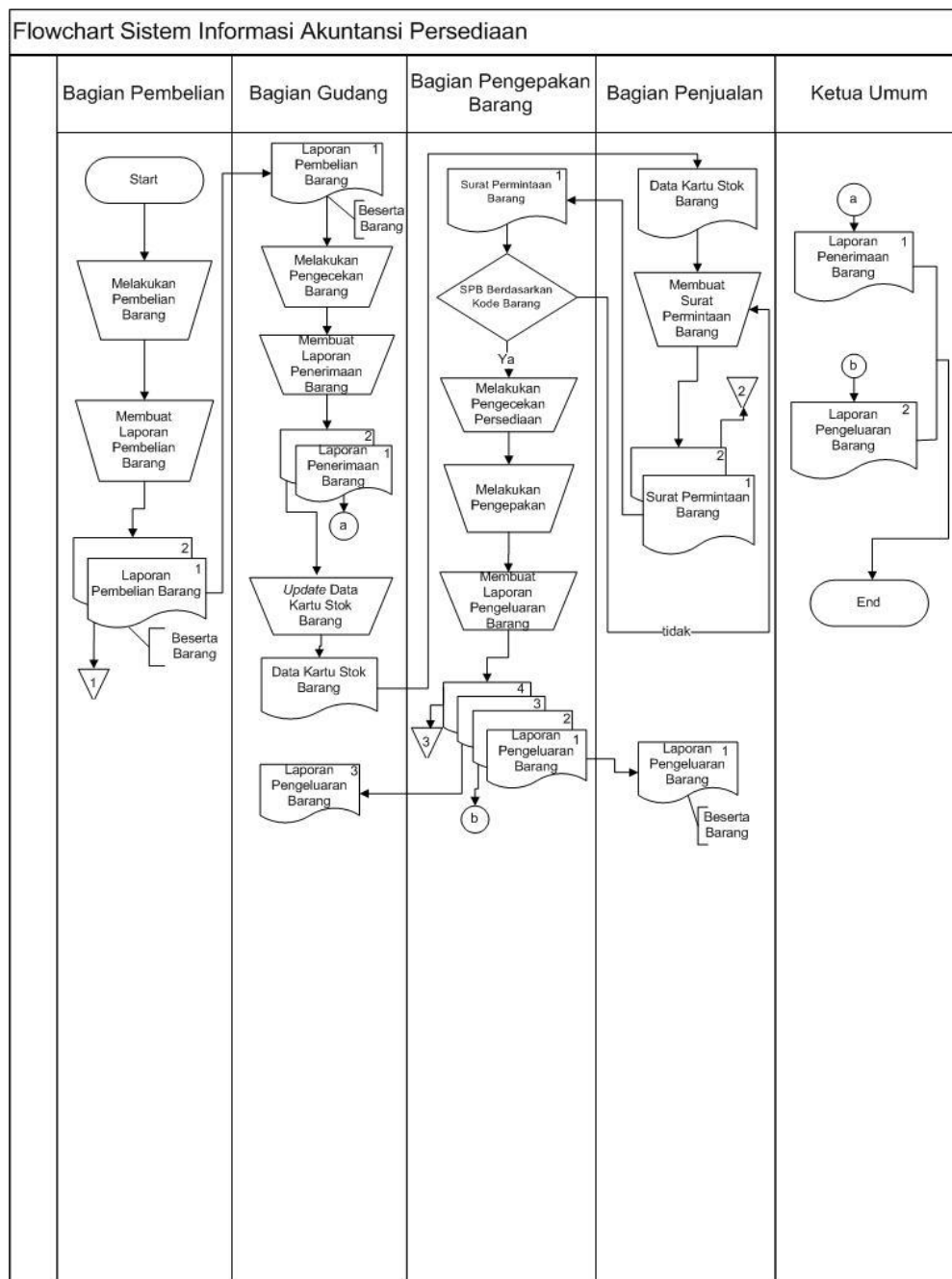
Gambar 4.5 Formulir Pengeluaran Kas

3. Usulan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

A. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

1. Bagian pembelian melakukan pembelian barang dan membuat laporan pembelian barang rangkap 2, rangkap 1 beserta barang dikirimkan ke bagian gudang dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip.
2. Bagian gudang menerima laporan pembelian barang beserta barang dari bagian pembelian dan melakukan pengecekan barang serta membuat laporan penerimaan barang rangkap 2, rangkap 1 dikirimkan ke ketua umum dan rangkap 2 bagian gudang melakukan *update* data kartu stok barang yang dikirimkan ke bagian penjualan.
3. Bagian penjualan menerima data kartu stok barang dan membuat surat permintaan barang yang dipesan oleh pelanggan sebanyak rangkap 2, rangkap 1 dikirimkan ke bagian pengepakan barang dan rangkap 2 disimpan sebagai arsip.
4. Bagian pengepakan barang menerima lembar 1 surat permintaan barang, apabila surat permintaan barang (SPB) tidak berdasarkan kode barang, maka kembali lagi ke bagian penjualan ketika membuat surat permintaan barang, apabila berdasarkan kode barang barang maka, bagian pengepakan barang melakukan pengecekan persediaan serta pengepakan barang, kemudian membuat dokumen laporan pengeluaran barang rangkap 4, rangkap 1 beserta barang dikirimkan ke bagian penjualan, rangkap 2 dikirimkan ke ketua umum, rangkap 3 dikirimkan ke bagian gudang dan rangkap 4 disimpan sebagai arsip.

Berdasarkan prosedur di atas, gambaran flowchart dapat dilihat pada gambar 4.6 mengenai flowchart sistem informasi akuntansi persediaan hasil pembahasan untuk yang sedang berjalan di Vihara Prajna Shanti berikut ini :



Sumber : Penulis

**Gambar 4.6 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Persediaan
Hasil Pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti**

B. Microsoft Access

1) Desain Formulir Persediaan

Desain untuk format persediaan dibuat sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya persediaan yang ada terdiri dari perlengkapan sembahyang, aksesoris kebutuhan umat, perlengkapan perayaan dan lainnya. Dalam proses penjualan persediaan diperlukan adanya format kode barang, jenis barang, tipe barang,

kuantitas, harga satuan dan jumlah. Format persediaan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 mengenai desain persediaan.

The image shows a web-based inventory form for Vihara Prajna Shanti. The form is titled 'Vihara Prajna Shanti 報恩寺 Formulir Persediaan'. It includes several input fields for data entry: 'Kode Barang', 'Jenis Barang', 'Tipe Barang', 'Kuantitas', 'Harga Satuan', and 'Jumlah'. At the bottom of the form, there are five buttons: 'Tambah', 'Simpan', 'Edit', 'Hapus', and 'Batal'. A 'Keluar' button is also present at the very bottom center.

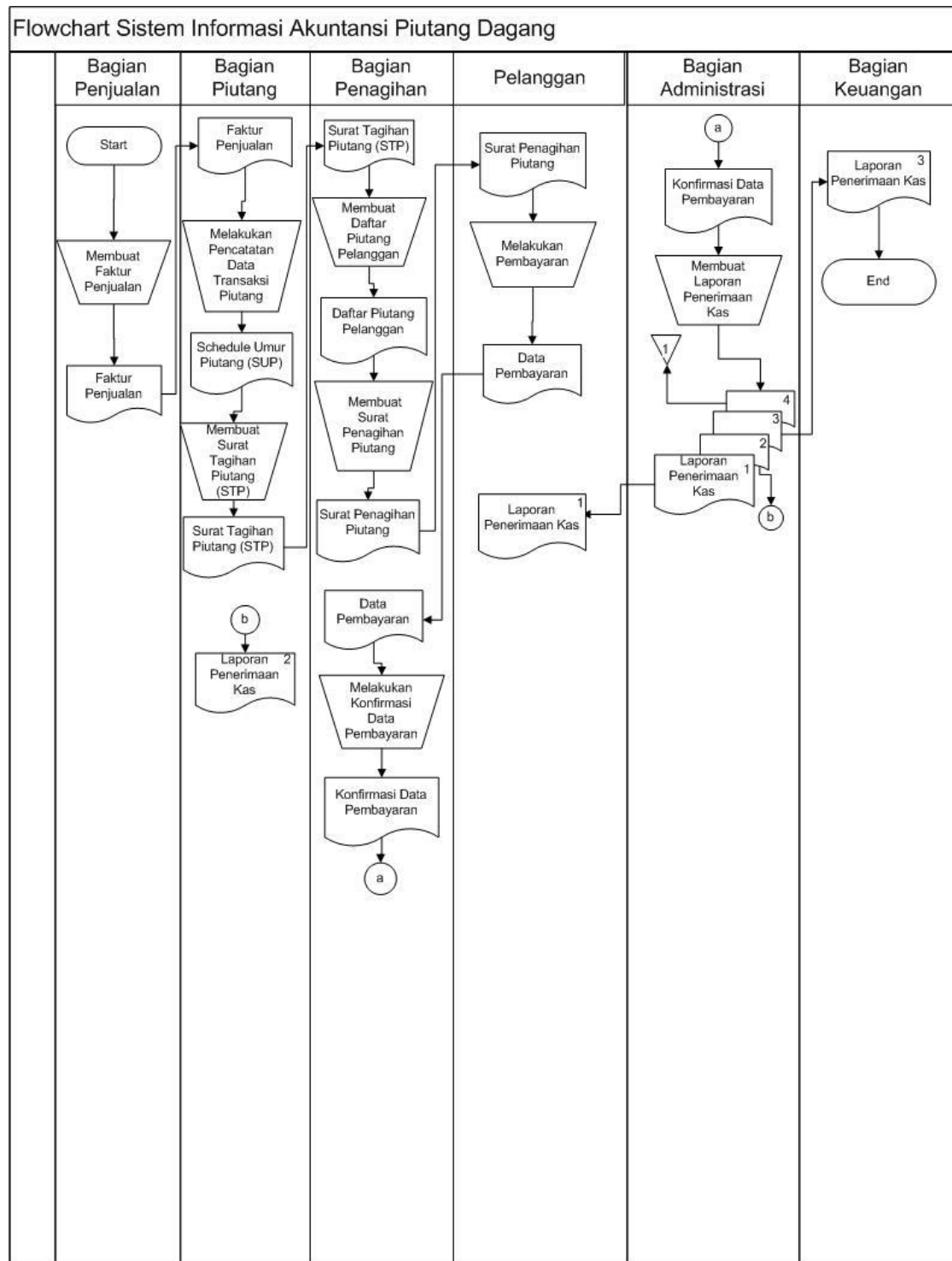
Gambar 4.7 Formulir Persediaan

4. Usulan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang

A. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang

1. Bagian penjualan membuat faktur penjualan dikirimkan ke bagian piutang.
2. Bagian piutang menerima faktur penjualan dari bagian penjualan. Berdasarkan faktur penjualan tersebut, bagian piutang melakukan pencatatan data transaksi piutang dan membuat daftar tagihan sesuai dengan Schedule Umur Piutang (SUP).
3. Berdasarkan Schedule Umur Piutang (SUP), bagian piutang membuat Surat Tagihan Piutang (STP) yang akan dikirimkan ke bagian penagihan.
4. Bagian penagihan menerima Surat Tagihan Piutang (STP) dan membuat daftar piutang pelanggan, berdasarkan daftar pelanggan bagian penagihan membuat surat penagihan piutang yang dikirimkan ke pelanggan.
5. Pelanggan menerima surat penagihan piutang dari bagian penagihan dan melakukan pembayaran yang dikirimkan ke bagian penagihan.
6. Berdasarkan data pembayaran dari pelanggan, bagian penagihan melakukan konfirmasi data pembayaran tunai kepada bagian administrasi.
7. Bagian administrasi menerima konfirmasi data pembayaran tunai dan membuat laporan penerimaan kas sebanyak 4 rangkap, rangkap 1 dikirimkan ke pelanggan, rangkap 2 dikirimkan ke bagian piutang, rangkap 3 dikirimkan ke bagian keuangan, rangkap 4 disimpan sebagai arsip.

Berdasarkan prosedur di atas, gambaran flowchart dapat dilihat pada gambar 4.8 mengenai flowchart sistem informasi akuntansi piutang dagang hasil pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti berikut ini :



Sumber : Penulis, 2017

Gambar 4.8 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang Hasil Pembahasan untuk Vihara Prajna Shanti

B. Microsoft Access

1) Form Pembayaran Angsuran

Form ini digunakan untuk mendata pembayaran angsuran atas penjualan kredit yang dilakukan oleh pelanggan. Dalam form pembayaran angsuran ini terdapat id pelanggan, nama pelanggan, nomor faktur, nomor invoice, tanggal pembayaran, jumlah pembayaran dan sisa pembayaran. Format atas pembayaran angsuran dapat dilihat pada gambar 4.9 mengenai form pembayaran angsuran Vihara Prajna Shanti.

Gambar 4.9 Form Pembayaran Angsuran Vihara Prajna Shanti

2) Form Penjualan Kredit

Form ini digunakan untuk melakukan pendataan atas penjualan kredit pelanggan. Dalam form penjualan kredit ini terdapat id pelanggan, nama pelanggan, tanggal pemesanan, kredit limit, harga satuan, jumlah pesanan, total harga, jumlah, *down payment* dan simpan pembayaran. Format atas penjualan kredit dapat dilihat pada gambar 4.10 mengenai form penjualan kredit Vihara Prajna Shanti.

Gambar 4.10 Form Penjualan Kredit Vihara Prajna Shanti

5. KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah peneliti lakukan mengenai sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan pada Vihara Prajna Shanti disimpulkan bahwa :

1. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang sedang berjalan di Vihara Prajna Shanti mengalami kendala berupa adanya penerimaan kas yang diterima dari umat atau pelanggan, bagian penjualan tidak melakukan konfirmasi atas diterima dana sukarela kepada bagian keuangan akibat adanya rangkap tugas, sehingga laporan yang disajikan oleh bagian penjualan dan bagian keuangan terkadang terjadi selisih pencatatan bahkan tidak tercatat. Pengeluaran kas yang sedang berjalan di Vihara Prajna Shanti mengalami kendala pada pencatatan pembelian persediaan tunai akibat adanya pengiriman barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi dan bagian keuangan melakukan pembayaran sesuai dengan tagihan, namun bagian pembelian mencatat sesuai dengan pesanan. Sehingga laporan yang disajikan oleh bagian pembelian dan bagian keuangan tidak akurat dan terkadang sering terjadi selisih pencatatan. Peneliti memberikan implementasi berupa program aplikasi *Microsoft Access* yang dapat membantu serta mengurangi kendala yang ada dalam proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di Vihara Prajna Shanti mengalami kendala pada pencatatan yang dilakukan oleh bagian gudang dengan bagian penjualan terhadap bukti fisik yang ada di gudang. Hal ini diakibatkan pengepakan barang yang dilakukan tidak mencantumkan kode barang, sehingga merangkap jenis nama barang yang sama dalam pengepakan. Peneliti memberikan implementasi berupa program aplikasi *Microsoft access* yang dapat membantu serta mengurangi kendala yang ada dalam proses pencatatan persediaan.
3. Sistem informasi akuntansi piutang dagang yang sedang berjalan di Vihara Prajna Shanti masih memiliki kendala pada kebijakan dalam pemberian jatuh tempo tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hingga terjadi pembayaran yang terhambat oleh pelanggan dan tidak ada bagian penagihan khusus kepada pelanggan, Sehingga memungkinkan dapat menimbulkan kerugian pada pihak Vihara Prajna Shanti. Peneliti memberikan implementasi berupa program aplikasi *Microsoft Access* yang dapat membantu serta mengurangi kendala yang ada dalam proses pencatatan piutang dagang dengan metode analisis umur piutang.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti akan memberikan saran terhadap sistem informasi akuntansi berkaitan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan piutang dagang pada Vihara Prajna Shanti berikut ini :

1. Bagian penjualan tidak merangkap tugas yang bersamaan antara transaksi penjualan dan penerimaan dana sukarela dari umat. Dalam penerimaan dana sukarela diharuskan untuk mempunyai bagian khusus penerima dana sukarela. Sehingga informasi yang akan dilaporkan kepada bagian keuangan dapat terinci, jelas dan akurat. Proses pengeluaran kas yang dilakukan oleh bagian keuangan pada saat melakukan pembelian persediaan tunai, seharusnya sebelum melakukan penerimaan barang dilakukan pengecekan terlebih dahulu atas barang yang diterima, sesuai dengan *spesifikasi* pemesanan atau tidak. Bagian pembelian dan bagian keuangan melakukan kesesuaian barang yang diterima berdasarkan surat order pembelian, sehingga pembayaran dan

- proses pencatatan dapat jelas serta akurat antara bagian pembelian dan bagian keuangan.
2. Proses pencatatan persediaan yang dilakukan oleh bagian gudang, seharusnya bagian penjualan melakukan pemesanan ke bagian gudang berdasarkan kode barang sesuai dengan data stok yang sudah diterima. Bagian gudang tidak merangkap tugas atas penerimaan barang dan pengepakan barang. Sehingga pencatatan dan pelaporannya dapat terinci jelas dan akurat sesuai dengan bukti fisik persediaan yang ada di gudang.
 3. Pada piutang dagang sangat diperlukan adanya perhitungan taksiran kerugian yang akan dihadapi berdasarkan analisis umur piutang, sehingga pihak Vihara Prajna Shanti dapat memperkecil terjadinya piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersi Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Yusuf, Chaerul D. Djakman 2009, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi III, Yogyakarta.
- Warren, dkk 2005, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.
- Martani Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mudrichah 2005, *Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Sinar Lendoh Terang Ambarawa*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Rizta, Putra 2010, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dagang dalam Meningkatkan Efektivitas Penerimaan Kas (Studi Kasus CV. Panen Makmur Mandiri)*, Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Fahmi Muhammad Ivan, Kertahadi, Devi Farah Azizah 2015, *Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Pada Pt. Tambora Mulyorejo Malang Jawa Timur)*, Jurnal, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, Malang.
- Widyatama 2011, *Objek dan Metode Penelitian*, Jurnal, Diakses pada 16 Agustus 2017, dari <http://repository.widyatama.ac.id>.
-